

**KARAKTER TOKOH DEON DALAM SUDUT
PENGAMBILAN GAMBAR SUBJEKTIF *SHOT* PADA
FILM “Aku, Kau & KUA”**

TUGAS AKHIR SKRIPSI
Untuk memenuhi sebagian persyaratan
Mencapai derajat Sarjana S- 1
Program Studi Televisi dan Film
Jurusan Seni Media Rekam



OLEH
DIYAH PUJI ASTUTI
NIM. 09148137

**PROGRAM STUDI TELEVISI DAN FILM
FAKULTAS SENI RUPA DAN DESAIN
INSTITUT SENI INDONESIA
SURAKARTA
2018**

PENGESAHAN

TUGAS AKHIR SKRIPSI

**KARAKTER TOKOH DEON DALAM SUDUT
PENGAMBILAN GAMBAR SUBJEKTIF *SHOT* PADA
FILM “Aku, Kau & KUA”**

oleh

DIYAH PUJI ASTUTI

NIM. 09148137

Telah diuji dan dipertahankan di hadapan Tim Penguji
Pada tanggal 9 Januari 2018

Tim Penguji

Ketua Penguji	: Ranang Agung Sugihartono, S.Pd., M.Sn.	
Penguji Bidang	: Cito Yasuki Rahmad, S.Sn., M.Sn.	
Pembimbing	: N.R.A. Ardi Candra D.A., S.Sn., M.Sn.	
Sekretaris Penguji	: I Putu Suhada Agung, ST., M.Eng.	

Skripsi ini telah diterima sebagai
salah satu persyaratan memperoleh gelar Sarjana Seni (S.Sn)
pada Institut Seni Indonesia Surakarta

Surakarta, 4 Februari 2018
Dekan Fakultas Seni Rupa dan Desain

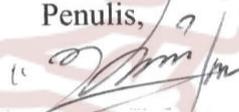

Joko Budiwyanto, S.Sn., M.A.
NIP. 197207082003121001

PERNYATAAN

Yang bertanda tangan di bawah ini,

Nama : Diah Puji Astuti
NIM : 09148137
Jurusan/Prodi : Seni Media Rekam/Televisi dan Film
Fakultas : Seni Rupa dan Desain

Menyatakan bahwa skripsi ini adalah hasil pekerjaan saya sendiri. Skripsi ini tidak berisi materi-materi yang ditulis oleh orang lain, kecuali bagian-bagian tertentu yang saya ambil sebagai acuan dengan mengikuti tata cara dan etika penulisan skripsi yang lazim dan tanpa tindakan plagiarisme. Saya akan bertanggung jawab sepenuhnya apabila pernyataan ini tidak benar.

Surakarta, Januari 2018
Penulis,

Diah Puji Astuti



MOTTO

*Pendidikan merupakan senjata paling ampuh
yang bisa kamu gunakan untuk merubah dunia.*

(Nelson Mandela)

*Hiduplah seolah engkau mati besok,
belajarlah seolah engkau hidup selamanya.*

(Mahatma Gandhi)

*Jika sore tiba, janganlah tunggu waktu pagi.
Jika pagi tiba, janganlah tunggu waktu sore.*

*Manfaatkan masa sehatmu sebelum tiba masa sakitmu dan manfaatkan masa hidupmu
sebelum tiba ajalmu.*

(Umar Bin Khatab)

PERSEMBAHAN



Kupersembahkan karya ini untuk :

- ❖ Allah S.W.T
- ❖ Kedua orang tuaku tercinta
- ❖ Kakak-kakakku tersayang
- ❖ Keluarga besar Marsudi Sutimin yang tersayang
- ❖ Suami yang selalu memberi semangatku untuk lulus

KATA PENGANTAR

Puji syukur penulis panjatkan kehadirat Allah S.W.T. karena berkat rahmat dan karunia-Nya penulis dapat menyelesaikan penyusunan skripsi ini. Penulisan skripsi ini diajukan untuk memenuhi salah satu syarat memperoleh gelar Sarjana Seni di Program Studi Televisi dan Film Fakultas Seni Rupa dan Desain Institut Seni Indonesia Surakarta. Judul yang penulis kerjakan adalah "Karakter Tokoh Deon dalam Sudut Pengambilan Gambar Subjektif *Shot* pada Film "Aku, Kau dan KUA".

Dalam penyusunan dan penulisan skripsi ini tidak terlepas dari bantuan, bimbingan serta dukungan dari berbagai pihak. Oleh karena itu dalam kesempatan ini penulis dengan senang hati menyampaikan terima kasih kepada yang terhormat:

1. Nur Rahmat Ardi Candra Dwi Atmaja S.Sn, M.Sn. selaku dosen pembimbing yang selalu memberikan bimbingan selama penulisan skripsi ini, dan juga dosen yang selalu bijaksana memberikan bimbingan, nasehat serta waktunya selama proses penulisan skripsi ini.
2. Sri Wastiwi Setiawati, S.Sn, M.Sn selaku dosen Pembimbing Akademik yang sudah memberikan dorongan kepada penulis untuk selalu semangat dalam menuntut ilmu.
3. Saudara tercinta yang telah banyak memberikan dorongan, semangat, kasih sayang dan bantuan baik secara moril maupun materil demi lancarnya penyusunan skripsi ini.

4. Orangtua atas jasa-jasanya, kesabaran, do'a dan yang tidak pernah lelah dalam mendidik dan memberi cinta yang tulus dan ikhlas kepada penulis semenjak kecil.
5. Semua pihak yang telah banyak membantu penulis dalam menyelesaikan skripsi ini.

Semoga Allah memberikan balasan yang berlipat ganda kepada semuanya. Demi perbaikan selanjutnya, saran dan kritik yang membangun akan penulis terima dengan senang hati. Akhirnya, hanya kepada Allah SWT penulis serahkan segalanya. Mudah-mudahan karya skripsi ini bermanfaat khususnya bagi penulis sendiri dan bagi khalayak umum.

Surakarta, Januari 2018
Penulis,

Diyah Puji Astuti

DAFTAR ISI

Halaman	
Pengesahan.....	ii
Halaman Pernyataan	
.....	iii
Halaman Moto	
.....	iv
Halaman Persembahan	
.....	v
Kata Pengantar	
.....	vi
Daftar Isi	
.....	viii
Daftar Gambar	
.....	x
Daftar Tabel	
.....	xii
Abstrak	
.....	xiii
BAB I. PENDAHULUAN	
.....	1

A. Latar Belakang

Penelitian..... 1

B. Rumusan

Masalah..... 3

C. Tujuan

Penelitian..... 3

D. Manfaat

Penelitian..... 4

E. Tinjauan

Pustaka..... 4

F. Kerangka

Pikir..... 7

G. Metode

Penelitian..... 21

1. Pendekatan dan Jenis Penelitian

..... 21

2. Objek Penelitian

..... 22

3. Sumber Data

..... 23

4. Pengumpulan

Data..... 23

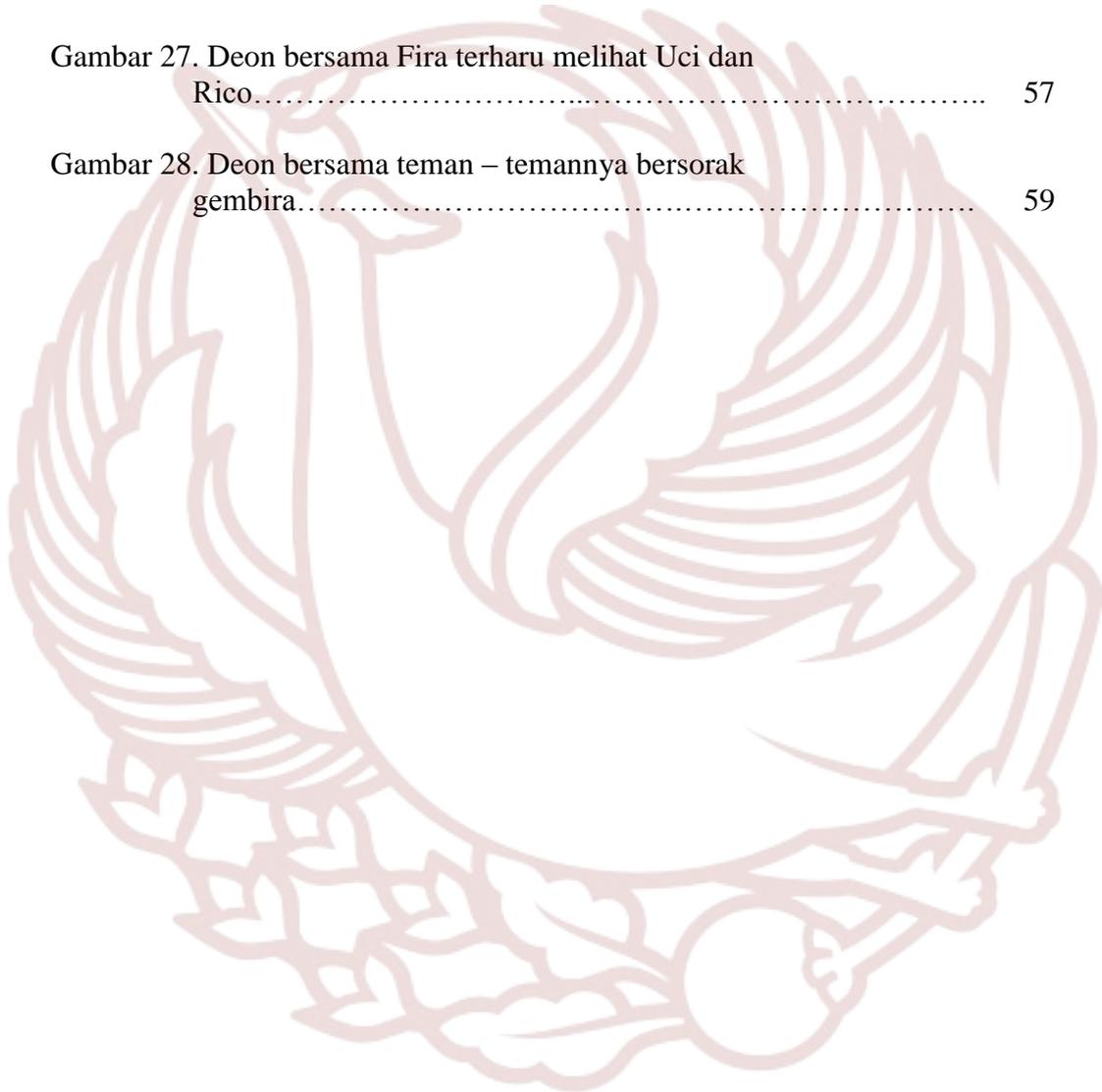
5. Analisis Data	23
.....	
H. Sistematika	
Penulisan.....	25
BAB II. FILM “Aku, Kau & KUA”	
.....	26
A. Deskripsi Film “Aku, Kau & KUA”	
.....	26
B. Sinopsis “Aku, Kau & KUA”	
.....	35
C. Subjektif <i>Shot</i> Tokoh Deon yang Mewakili Mata Kamera Pepi dalam Film Aku, Kau & KUA	
.....	36
BAB III. KARAKTER TOKOH DEON DALAM SUDUT PENGAMBILAN GAMBAR SUBJEKTIF <i>SHOT</i> PADA FILM “Aku, Kau & KUA”	
.....	40
1. <i>Scene 1 Shot</i>	
1.....	41
2. <i>Scene 1 Shot</i>	
2.....	43
3. <i>Scene 1 Shot</i>	
3.....	45

4. <i>Scene 1 Shot</i>	
4.....	47
5. <i>Scene 2 Shot</i>	
1.....	49
6. <i>Scene 3 Shot</i>	
1.....	52
7. <i>Scene 3 Shot</i>	
2.....	55
8. <i>Scene 3 Shot</i>	
3.....	57
9. <i>Scene 3 Shot</i>	
4.....	59
BAB IV. PENUTUP	
.....	62
A. Kesimpulan	
.....	62
B. Saran	
.....	63
DAFTAR	
ACUAN.....	65

DAFTAR GAMBAR

Gambar 1. Jarak kamera <i>Extreme long shot</i>	9
Gambar 2. Jarak kamera <i>long shot</i>	10
Gambar 3. Jarak kamera <i>medium long shot</i>	10
Gambar 4. Jarak kamera <i>medium shot</i>	11
Gambar 5. Jarak kamera <i>medium close-up</i>	11
Gambar 6. Jarak kamera <i>close-up</i>	12
Gambar 7. Jarak kamera <i>extreme close-up</i>	13
Gambar 8. Poster film “Aku, Kau & KUA”.....	27
Gambar 9. Deva Mahendra sebagai Deon.....	28
Gambar 10. Nina Zatulini sebagai Fira.....	28
Gambar 11. Eriska Rein sebagai Uci.....	29
Gambar 12. Adipati Dolken sebagai Rico.....	30
Gambar 13. Karina Nadila sebagai Mona.....	30
Gambar 14. Babe Cabita sebagai Pepi.....	31
Gambar 15. Bianca Liza sebagai Aida.....	32
Gambar 16. Fandy Christian sebagai Jerry.....	33
Gambar 17. Eza Gionino sebagai Lando.....	33
Gambar 18. Tika Panggabean sebagai Ibu Ratna.....	34
Gambar 19. Renata Kusmanto sebagai Pacar Pepi.....	35
Gambar 20. Deon datang kepernikahan Fira sambil merunduk malu.....	41
Gambar 21. Deon menghindari wawancara Pepi.....	43
Gambar 22. Pepi mengambil gambar detail baju Deon.....	45
Gambar 23. Deon pasrah ketika Uci terkejut melihat baju yang dikenakan Deon.....	47

Gambar 24. Deon berjalan merunduk menyelamatkan Fira kabur dari pernikahannya.....	49
Gambar 25. Deon menjawab pertanyaan penghulu atas pernikahan Uci dan Rico.....	52
Gambar 26. Deon mengucapkan <i>Alhamdulillah</i> atas pernikahan Uci dan Rico.....	55
Gambar 27. Deon bersama Fira terharu melihat Uci dan Rico.....	57
Gambar 28. Deon bersama teman – temannya bersorak gembira.....	59



DAFTAR TABEL

Tabel 1. Daftar Subjektif <i>shot</i> tokoh Deon yang mewakili mata kamera Pepi dalam film <i>Aku, Kau & KUA</i>	37
--	----



ABSTRAK

KARAKTER TOKOH DEON DALAM SUDUT PENGAMBILAN GAMBAR SUBJEKTIF *SHOT* PADA FILM “Aku, Kau & KUA” (Diyah Pujiastuti, 2017. xiii dan 61 halaman). Skripsi S-1 Program Studi Televisi dan Film, Jurusan Seni Media Rekam, Fakultas Seni Rupa dan Desain, Institut Seni Indonesia Surakarta.

Skripsi ini membahas tentang karakter tokoh Deon dalam film “Aku, Kau & KUA” yang nampak pada sudut pengambilan gambar Subjektif *shot*. Dalam memberikan penjelasan dari sebuah hasil penelitian ini, diperlukan kerangka pikir mengenai struktur film dan metode karakterisasi tokoh. Skripsi ini menggunakan metode penelitian deskriptif kualitatif dengan melakukan pengumpulan data melalui pengamatan film “Aku, Kau dan KUA” dan studi pustaka. Dari data yang terkumpul, penelitian ini dianalisis melalui tahapan reduksi data, penyajian data dan penarikan kesimpulan. Peneliti menginterpretasikan berdasarkan hasil pengamatan sesuai dengan kerangka pikir, yaitu pembacaan karakter dengan metode langsung (*telling*) dan metode tidak langsung (*showing*) yang nampak pada sudut pengambilan gambar Subjektif *shot* pada karakter tokoh Deon. Berdasarkan pengamatan dari metode langsung (*telling*) dan tidak langsung (*showing*), Deon adalah seorang yang pasrah menerima keadaan, pemalu dan kurang pergaulan, ketika menghadapi suatu hal yang berhubungan dengan dirinya sendiri, Deon cenderung kurang percaya diri dan panik. Berbeda ketika Deon dipercaya untuk menghadapi urusan teman-temannya, Deon adalah seorang pemikir yang tenang dan dapat dipercaya. Deon adalah seorang yang senang ketika melihat sahabatnya bahagia. Dilihat dari penampilan, Deon adalah seorang yang hidup sederhana dan tidak bergaya mewah.

Kata kunci : Film, Karakter Tokoh, Subjektif *Shot*.

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Penelitian

Lingkungan begitu mempengaruhi karakter dari setiap orang, hal ini dikarenakan kebiasaan yang dilakukan dalam kehidupan sehari-hari yang berlangsung begitu saja tanpa disadari, baik itu hal yang positif ataupun negatif. Efek dari pengaruh lingkungan yang paling menjadi sorotan adalah hal negatif yang seharusnya tidak patut dilakukan namun menjadi pandangan yang biasa di kehidupan sehari-hari.

Salah satu contoh dari pengaruh lingkungan di atas, tergambar dalam film “Aku, Kau & KUA” produksi PT Kharisma *Starvision Plus*. Film “Aku, Kau & KUA”, merupakan film adaptasi dari novel yang berjudul sama yaitu *Aku, Kau & KUA*. Film ini menceritakan tentang persahabatan 6 orang sahabat Uci, Deon, Fira, Mona, Pepi dan Rico. Masing-masing dari mereka mempunyai beragam masalah dalam menjalin hubungan dengan pacarnya.¹ Film “Aku, Kau & KUA” memberi penegasan kepada kaum muda-mudi bahwa dalam Islam tidak ada pacaran. Agama Islam menjadi landasan dalam film tersebut, terlihat jelas pada awal film terdapat kata-kata “Dan segala sesuatu kami ciptakan berpasang-pasangan supaya kamu mengingat akan kebesaran Allah” (Q.S Adz-Dzariyat : 49).²

¹ . <http://metroballi.com/2014/09/11/resensi-film-aku-kau-dan-kua-potret-fenomena-jodoh/>-diakses pada tanggal 3 Maret 2016 pukul 19.48 WIB.

² . “Dan segala sesuatu kami ciptakan berpasang-pasangan supaya kamu mengingat akan kebesaran Allah” (Q.S Adz-Dzariyat : 49) menjadi kata-kata pembuka dalam film *Aku,*

Film mengandung beberapa unsur suara, gambar dan gerak. Oleh karena itu, pesan yang disampaikan melalui film lebih mudah diterima masyarakat. Film, secara umum dapat dibagi atas dua unsur pembentuk, unsur naratif dan sinematik. Dua unsur tersebut saling berinteraksi dan berkesinambungan satu sama lain untuk membentuk sebuah film. Masing-masing unsur tersebut tidak akan terbentuk film jika hanya berdiri sendiri. Bisa dikatakan bahwa unsur naratif adalah cara (gaya) untuk mengolahnya. Dalam film cerita, unsur naratif adalah perlakuan terhadap cerita filmnya. Sementara unsur sinematik atau juga sering diistilahkan gaya sinematik merupakan aspek-aspek teknis pembentuk film. Unsur sinematik terbagi menjadi empat elemen pokok yakni, *mise-en-scene*, sinematografi, *editing*, suara.³ Terdapat unsur pembentuk film yang menarik dalam film Aku, Kau, dan KUA, yaitu teknik penggunaan sudut pandang kamera Subjektif *shot* yang banyak dimunculkan dari tokoh Pepi yang hobi merekam video, dari hasil perekaman video tersebut membuat penonton seolah-olah merasakan apa yang dilihat tokoh dalam film. Atau dengan kata lain, Subjektif *shot* merupakan arah pandang kamera persis seperti apa yang dilihat karakter atau objek dalam film.⁴ Deon dalam film Aku, Kau, dan KUA adalah tokoh yang membawa naik turunnya alur film ini.

Sutradara menyampaikan maksud dari film dengan bahasa yang unik, indah, artistik serta mengandung nilai-nilai kehidupan. Dalam membangun menyampaikan pesan tersebut sutradara menggunakan metode *telling* dan *showing* untuk

Kau & KUA dengan tujuan menjadi pengantar dan pedoman isi dari film Aku, Kau & KUA

³ . Himawan Pratista. Memahami Film, Yogyakarta: Homerian Pustaka, 2008, hal. 1.

⁴ . Himawan Pratista. 2008, hal. 111.

memberikan pemahaman kepada penonton.⁵ Pembacaan karakter dengan metode langsung (*telling*) dan tidak langsung (*showing*) dalam penelitian ini digunakan untuk membantu menjabarkan hasil penelitian dari pengamatan karakter tokoh Deon dalam sudut pengambilan gambar Subjektif *shot* di film “Aku, Kau & KUA. Deon merupakan tokoh utama dengan peran yang mempunyai pengaruh besar dalam membawakan alur cerita Film Aku, Kau & KUA, sehingga tokoh Deon dirasa cukup untuk mewakili tokoh lainnya untuk mendeskripsikan karakter tokoh yang nampak dalam Subjektif *shot*.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas, maka yang menjadi permasalahan dalam penelitian ini dapat dirumuskan sebagai berikut: Bagaimana karakter tokoh Deon yang nampak dalam sudut pengambilan gambar Subjektif *shot* pada film “Aku, Kau & KUA” dilihat dari metode langsung (*telling*) dan tidak langsung (*showing*)?

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan uraian rumusan masalah yang dipaparkan di atas, penelitian ini bertujuan untuk:

1. Mendeskripsikan karakter tokoh Deon dalam sudut pengambilan gambar Subjektif *shot* pada film “Aku, Kau & KUA”.

⁵ . Albertine Minderop. *Psikologi Sastra*, Jakarta: Yayasan Pustaka Obor Indonesia, 2010, hal. 76.

2. Mendeskripsikan karakter tokoh Deon melalui metode langsung (*telling*), dan tidak langsung (*showing*).

D. Manfaat Penelitian

Hasil karya ilmiah ini dapat dijadikan referensi untuk penelitian selanjutnya yang membahas tentang karakter tokoh maupun sudut pengambilan gambar subjektif *shot*. Selain itu, penelitian ini juga memberikan pemahaman mengenai pengamatan karakter tokoh menggunakan metode langsung (*telling*) dan tidak langsung (*showing*).

E. Tinjauan Pustaka

Demi mendapatkan hasil penelitian yang baik, tentunya membutuhkan beberapa referensi yang bisa dijadikan sebagai panduan. Pada penelitian ini ada referensi dari hasil tinjauan mahasiswa dan buku. Berikut referensi hasil penelitian dari mahasiswa :

1. Skripsi dari Ariestya Hayuningtyas Fakultas Seni Rupa dan Desain Institut Seni Indonesia Surakarta tahun 2014. Dalam penelitian tersebut Ariestya membahas karakter sebuah tokoh dibedah dari pendekatan komparasi.
2. Skripsi dari Listia Natadjaja jurusan Desain Komunikasi Visual, Fakultas Seni dan Desain, Universitas Kristen Petra Surabaya. Penelitian yang dibahas yaitu, Analisis Sudut Pandang Kamera (Studi Kasus: Film Jelangkung dan

Film *The Ring I*) membahas tentang sudut pandang kamera merupakan salah satu faktor penting dalam menciptakan kesan horror dalam film.

3. Skripsi dari Karina Maulidya Puspito Retno Fakultas Seni Rupa dan Desain Institut Seni Indonesia Surakarta tahun 2016. Dalam skripsi ini Karina membahas tentang Karakter Tokoh Utama Film *Big Hero 6*.

Referensi hasil penelitian mahasiswa di atas, menjelaskan bahwa ada beberapa pendekatan penelitian untuk mendeskripsikan karakter tokoh. Yang nantinya menjadi acuan dalam penelitian ini untuk menemukan hal baru mengenai pembacaan karakter tokoh. Hasil penelitian referensi di atas, membahas karakter tokoh dengan pendekatan komparasi dan membaca karakter tokoh utama secara utuh, serta membahas tentang sudut pandang kamera untuk menciptakan kesan horror. Melihat beberapa referensi kepustakaan di atas, penelitian ini hanya fokus membahas tentang karakter tokoh yang nampak pada sudut pengambilan gambar Subjektif *shot* dilihat melalui pendekatan metode langsung (*telling*) dan metode tidak langsung (*showing*).

Buku dari hasil tinjauan pustaka yang terkait dengan objek penelitian antara lain sebagai berikut:

1. *Psikologi Sastra, Karya Sastra, Metode, Teori, dan Contoh Kasus karya Albertine Minderop*. Karya buku ini membahas tentang psikologi kepribadian. Dalam penelitian ini teori kepribadian digunakan untuk membantu dalam menjelaskan karakter dari tokoh Deon yang nampak pada Subjektif *shot*.

2. Metode Karakterisasi Telaah Fiksi karya Albertine Minderop. Buku ini digunakan untuk membaca karakter tokoh dengan metode langsung (*telling*) dan tidak langsung (*showing*).
3. Himawan Pratista dalam bukunya berjudul *Memahami Film* yang diterbitkan oleh Homeric Pustaka pada tahun 2008. Buku ini membantu menjelaskan mengenai struktur dan unsur pembentuk film. Selain itu, buku ini untuk dijadikan sebagai acuan dalam pembahasan Subjektif *shot* yang tampak pada karakter tokoh Deon.

Tinjauan buku di atas untuk panduan mempermudah pemahaman metode penelitian, penelitian ini menggunakan buku Burhan Bungin dengan bukunya *Analisis Data Penelitian Kualitatif*, buku ini membahas mengenai bukan benar dan tidaknya tafsiran yang diberikan, tetapi argumentasi yang dijadikan landasan dalam memberikan penafsiran serta kedekatannya dengan fenomena yang terjadi dan berkaitan dengan teks tersebut yang menjadi titik perhatian interpretasi. Selanjutnya buku Lexy J. Moleong dengan bukunya yang berjudul *Metodologi Penelitian Kualitatif*, buku ini menjelaskan metodologi kualitatif sebagai prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa kata – kata tertulis atau lisan dari orang – orang dan perilaku yang dapat diamati. Selanjutnya buku Sugiyono dengan judul *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif R&D*, buku ini digunakan untuk panduan analisis data.

Berdasarkan penjelasan tinjauan pustaka di atas, menjadi kerangka pikir untuk mendeskripsikan karakter tokoh Deon yang nampak dalam sudut pengambilan gambar Subjektif *shot* pada film “Aku, Kau & KUA”.

F. Kerangka Pikir

Kerangka pikir merupakan kerangka pemikiran yang dikembangkan dari buku referensi yang digunakan untuk membedah objek penelitian. Berikut merupakan kerangka pikir yang digunakan untuk membedah penelitian ini :

1. Struktur Film

Film, secara umum dapat dibagi menjadi dua unsur pembentuk yakni, unsur naratif dan unsur sinematik. Dua unsur tersebut saling berinteraksi dan berkesinambungan satu sama lain untuk membangun sebuah film. Bisa kita katakan bahwa unsur naratif adalah bahan (materi) yang akan dioalah, sementara unsur sinematik adalah cara (gaya) untuk mengolahnya.⁶

Dari unsur sinematik, visual yang akan terlihat sebelum masuk ke dalam sebuah *shot* yaitu terdapat pada *mise-en-scene* (segala hal yang berada di depan kamera). *Mise-en-scene* terdiri dari empat aspek utama yakni:⁷

a. *Setting* dan Latar

Setting adalah seluruh latar bersama segala propertinya. Fungsi *setting* adalah sebagai petunjuk ruang dan waktu untuk memberikan informasi

⁶ . Himawan Pratista. 2008, hal. 1.

⁷ . Himawan Pratista. 2008, hal. 61-80.

sesuai konteks naratifnya. Selain itu, *setting* juga mampu membangun *mood* dan suasana.

b. Kostum dan Tata rias Wajah

Kostum adalah segala sesuatu hal yang dikenakan pemain bersama seluruh asesorisnya. Fungsi kostum dalam film adalah sebagai penunjuk ruang dan waktu, penunjuk status sosial, penunjuk kepribadian pelaku cerita, warna kostum sebagai simbol, sebagai motif penggerak cerita, dan kostum sebagai *image* atau citra. Tata rias wajah secara umum memiliki dua fungsi, yakni untuk menunjukkan usia dan untuk menggambarkan wajah nonmanusia.

c. Pencahayaan

Cahaya berfungsi membentuk sebuah dimensi benda serta dimensi ruang. Tata cahaya dalam film secara umum dapat dikelompokkan menjadi empat unsur yakni; kualitas, arah, sumber, dan warna cahaya. Keempat unsur ini sangat mempengaruhi tata cahaya dalam membentuk suasana serta *mood* sebuah film.

d. Pemain serta Pergerakannya

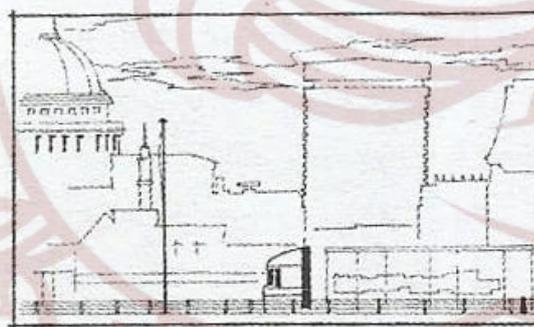
Seperti yang telah diketahui karakter merupakan pelaku cerita yang memotivasi naratif dan selalu bergerak dalam melakukan sebuah aksi. Hal perlu dicatat adalah pelaku cerita dapat memiliki wujud fisik yang beragam dan tidak selalu berwujud manusia. Adapun pelaku cerita juga dapat dikelompokkan menjadi beberapa jenis sesuai tuntutan dan fungsinya dalam sebuah film.

2. Jarak

Jarak yang dimaksud adalah dimensi jarak kamera terhadap objek dalam *frame*, objek dalam cerita film umumnya adalah manusia sehingga secara teknis jarak diukur menggunakan skala manusia. Ukuran jarak ini adalah sangat relative dan yang menjadi tolak ukur adalah proporsi manusia atau objek dalam sebuah *frame*. Adapun dimensi jarak kamera terhadap objek dapat dikelompokkan menjadi tujuh, yaitu:

a. *Extreme Long Shot*

Extreme long shot merupakan jarak kamera yang paling jauh dari objeknya. Wujud fisik manusia nyaris tidak tampak. Teknik ini umumnya untuk menggambarkan sebuah objek yang sangat jauh atau panorama yang luas.



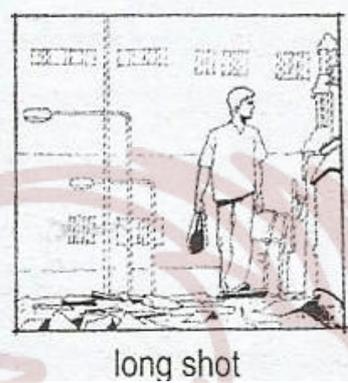
Extreme long shot

Gambar 1. Jarak kamera *Extreme long shot*
(Sumber : Himawan Pratista, 2008 : 104)

b. *Long Shot*

Pada jarak *long shot* tubuh fisik manusia telah tampak jelas namun latar belakang masih dominan. *Long shot* sering kali digunakan sebagai *establishing*

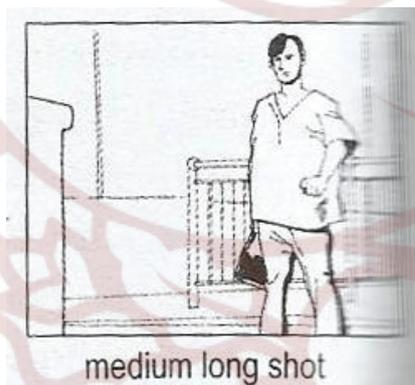
shot, yakni *shot* pembuka sebelum digunakan *shot-shot* yang berjarak lebih dekat.



Gambar 2. Jarak kamera *long shot*
(Sumber : Himawan Pratista, 2008 : 104)

c. *Medium Long Shot*

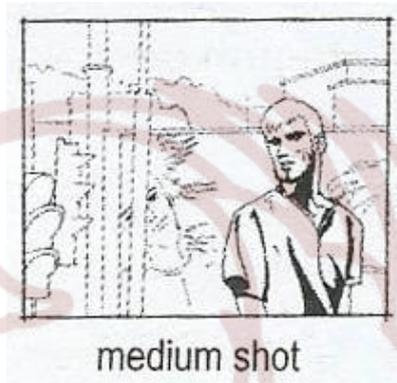
Pada jarak ini tubuh manusia terlihat dari bawah lutut sampai ke atas. Tubuh fisik manusia dan lingkungan sekitar relatif seimbang.



Gambar 3. Jarak kamera *medium long shot*
(Sumber : Himawan Pratista, 2008 : 104)

d. *Medium Shot*

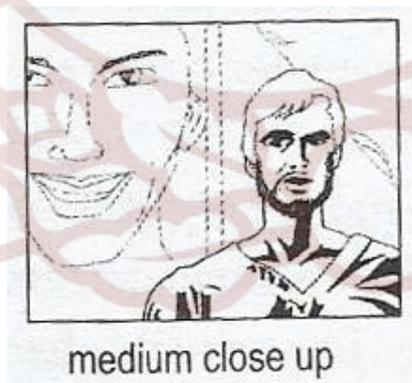
Pada jarak ini memperlihatkan tubuh manusia dari pinggang ke atas. Gestur serta ekspresi wajah mulai tampak. Sosok manusia mulai dominan dalam *frame*.



Gambar 4. Jarak kamera *medium shot*
(Sumber : Himawan Pratista, 2008 : 104)

e. Medium Close-up

Pada jarak ini memperlihatkan tubuh manusia dari dada ke atas. Sosok tubuh manusia mendominasi *frame* dan latar belakang tidak lagi dominan. Adegan percakapan normal biasanya menggunakan jarak *medium close-up*.



Gambar 5. Jarak kamera *medium close-up*
(Sumber : Himawan Pratista, 2008 : 104)

f. Close-up

Umumnya memperlihatkan wajah, tangan, kaki, atau sebuah objek kecil lainnya. Teknik ini mampu memperlihatkan ekspresi wajah dengan jelas serta gestur yang mendetail. *Close-up* biasanya digunakan untuk adegan dialog yang lebih intim. *Close-up* juga memperlihatkan sangat mendetil sebuah benda atau objek.



Gambar 6. Jarak kamera *close-up*
(Sumber : Himawan Pratista, 2008 : 104)

g. *Extreme Close-up*

Pada jarak terdekat ini mampu memperlihatkan lebih mendetil bagian dari wajah, seperti telinga, mata, hidung, dan lainnya atau bagian dari sebuah objek.⁸

⁸ . Himawan Pratista. 2008, hal. 105-106.



Gambar 7. Jarak kamera *extreme close-up*
(Sumber : Himawan Pratista, 2008 : 104)

3. Pergerakan Kamera

Dalam produksi film, kamera sangat dimungkinkan untuk bergerak bebas. Pergerakan kamera tentu mempengaruhi sudut, kemiringan, ketinggian, serta jarak yang selalu berubah-ubah. Hampir semua film cerita umumnya menggunakan pergerakan kamera dan sangat jarang sineas yang menggunakan kamera statis. Pergerakan kamera berfungsi umumnya untuk mengikuti pergerakan seorang karakter serta objek. Pergerakan kamera juga sering digunakan untuk menggambarkan situasi dan suasana sebuah lokasi atau suatu panorama. Pergerakan kamera, secara teknis sebenarnya variasinya tidak terhitung namun secara umum dapat dikelompokkan menjadi empat, dan teknik-teknik tersebut tidak dibatasi hanya pada sebuah gerakan saja namun juga dapat berkombinasi satu sama lain.⁹

⁹. Himawan Pratista. 2008, hal. 108-110.

a. Subjektif *shot*

Kamera Subjektif atau juga diistilahkan *POV (point of view) shot* merupakan arah pandang kamera persis seperti apa yang dilihat karakter atau objek dalam filmnya. Seperti pada adegan pertandingan tinju, sang musuh mengarah pukulannya persis ke arah kamera (wajah pelaku utama), pukulan tersebut juga seolah mengarah ke kita. Fungsi penggunaan teknik ini adalah agar penonton mampu melihat dan merasakan sensasi sama seperti karakter dalam cerita filmnya.¹⁰

b. *Handheld Camera*

Gaya *handheld camera* memiliki beberapa karakter yang khas yakni, kamera bergerak dinamis dan bergoyang, serta gambar yang “pucat” untuk memberi kesan nyata (realistik). Teknik *handheld camera* lazimnya mengabaikan komposisi visual dan lebih menekankan pada objek yang diambil. Teknik ini juga sering dikombinasikan dengan teknik kamera Subjektif.¹¹

4. Metode Karakterisasi Tokoh

Dalam menyajikan dan menentukan karakter (watak) para tokoh, pada umumnya pengarang menggunakan dua cara atau metode dalam karyanya.

¹⁰ . Himawan Pratista. 2008, hal. 111.

¹¹ . Himawan Pratista. 2008, hal. 112.

Pertama, metode langsung (*telling*) dan kedua, metode tidak langsung (*showing*).¹²

a. Metode langsung (*telling*)

Metode langsung (*telling*) merupakan pemaparan dilakukan secara langsung dengan mata. Metode langsung (*telling*) mencakup karakterisasi melalui penggunaan nama tokoh (*characterization through the use of names*), melalui penampilan tokoh (*characterization through appearance*), dan karakterisasi melalui tuturan pengarang (*characterization by the author*).¹³

1) Karakterisasi menggunakan nama tokoh

Nama tokoh dalam suatu karya sastra kerap kali digunakan untuk memberikan ide atau menumbuhkan gagasan, memperjelas perwatakan tokoh. Para tokoh diberikan nama yang melukiskan kualitas karakteristik yang membedakannya dengan tokoh lain. Poin karakterisasi menggunakan nama tokoh ini tidak digunakan untuk membedah penelitian, karena penelitian ini hanya membahas satu tokoh yang sama.

2) Karakterisasi melalui penampilan tokoh

Faktor penampilan para tokoh memegang peranan penting sehubungan dengan telaah karakterisasi. Penampilan tokoh dimaksud misalnya, pakaian apa yang dikenakannya atau bagaimana ekspresinya.

¹² . Albertine Minderop. *Metode Karakterisasi Telaah Fiksi*, Jakarta: Yayasan Pustaka Obor Indonesia, 2013, hal. 6.

¹³ . Albertine Minderop. 2013, hal. 8.

Selain itu, penampilan tokoh memberikan informasi kepada penonton tentang umur, kesehatan, tingkat sosial tokoh.

3) Karakterisasi melalui tuturan pengarang

Metode ini memberikan tempat yang luas dan bebas kepada pengarang atau narator dalam menentukan kisahnya. Pengarang berkomentar tentang watak dan kepribadian para tokoh hingga menembus dalam pikiran, perasaan dan gejolak batin sang tokoh.¹⁴ Poin karakterisasi ini tidak digunakan untuk membedah penelitian, karena karakterisasi melalui tuturan pengarang digunakan untuk pembacaan karya sastra novel.

b. Metode tidak langsung (*showing*)

Metode tidak langsung dengan metode dramatik yang mengabaikan kehadiran pengarang, sehingga para tokoh dalam karya sastra dapat menampilkan diri secara langsung melalui tingkah laku mereka.¹⁵ Metode ini mencakup karakterisasi melalui dialog, lokasi dan situasi percakapan, jati diri tokoh yang dituju oleh penutur, kualitas mental para tokoh, nada suara, tekanan, dialek dan kosakata, karakterisasi melalui tindakan para tokoh.

¹⁴ . Albertin Minderop. 2013, hal. 15.

¹⁵ . Albertin Minderop. 2013, hal. 22.

5. Klasifikasi Emosi

Albertin Minderop menjelaskan tentang macam – macam emosi, antara lain rasa bersalah, rasa bersalah yang dipendam, menghukum diri sendiri, rasa malu, kesedihan, kebencian, cinta, emosi amarah, emosi takut, emosi bahagia.

Kegembiraan, kemarahan, ketakutan, dan kesedihan kerap kali dianggap sebagai emosi yang paling mendasar. Situasi yang membangkitkan perasaan-perasaan tersebut sangat terkait dengan tindakan yang ditimbulkannya dan mengakibatkan meningkat ketegangan. Selain itu, kebencian atau perasaan benci berhubungan erat dengan perasaan marah, cemburu, dan iri hati. Ciri khas yang menandai perasaan benci ialah timbulnya nafsu atau keinginan untuk menghancurkan objek yang menjadi sasaran kebencian. Perasaan benci bukan sekedar timbulnya perasaan tidak suka yang dampaknya ingin menghindar dan tidak bermaksud menghancurkan. Sebaliknya, perasaan benci selalu melekat di dalam diri seseorang, dan ia tidak akan pernah merasa puas sebelum menghancurkannya; bila objek tersebut hancur ia akan merasa puas. Perasaan bersalah dan menyesal juga termasuk ke dalam klasifikasi emosi.¹⁶

a. Rasa Bersalah

Perasaan bersalah dan sangat menyesal. Perasaan bersalah dan rasa malu tidak sama, walaupun sangat terkait. Perasaan bersalah muncul dari adanya persepsi perilaku seseorang yang bertentangan dengan nilai-nilai moral atau etika yang dibutuhkan oleh suatu kondisi.

b. Rasa Bersalah yang Dipendam

Dalam kasus rasa bersalah, seseorang cenderung merasa bersalah dengan cara memendam dalam dirinya sendiri, memang ia biasanya bersikap baik, tetapi ia seorang yang buruk.

¹⁶ . Albertin Minderop. 2010, hal. 39-44.

c. Menghukum Diri Sendiri

Perasaan bersalah yang paling mengganggu adalah sebagaimana terdapat dalam sikap menghukum diri sendiri si individu terlihat sebagai sumber dari sikap bersalah. Rasa bersalah tipe ini memiliki implikasi terhadap berkembangnya gangguan-gangguan kepribadian yang terkait dengan kepribadian, penyakit mental, dan psikoterapi.

d. Rasa Malu

Rasa malu berbeda dengan rasa bersalah. Timbulnya rasa malu tanpa terkait dengan rasa bersalah. Seseorang mungkin merasa malu ketika salah menggunakan garpu ketika hadir dalam pesta makan malam yang terhormat, tapi ia tidak merasa bersalah. Ia merasa malu karena merasa bodoh dan kurang bergengsi di hadapan orang lain. Orang itu tidak merasa bersalah karena ia tidak melanggar nilai-nilai moralitas. Perasaan ini tidak terdapat pada anak kecil, ia merasa malu dan bahkan takut bila tertangkap basah sedang mencuri kue.

Orang-orang yang memiliki sifat pemalu secara naluri menyimpan kesadaran jika diri mereka terlewatkan dari orang lain. Sifat pemalu biasanya menyebabkan seseorang kehilangan kesempatan, kurang mendapat kesenangan, dan terkucil dari hubungan sosial.

e. Kesedihan

Kesedihan atau duka cita berhubungan dengan kehilangan sesuatu yang penting atau bernilai. Intensitas kesedihan tergantung pada nilai, biasanya kesedihan yang teramat sangat bila kehilangan orang yang dicintai. Kesedihan yang mendalam bisa juga karena kehilangan milik yang sangat berharga yang mengakibatkan kekecewaan atau penyesalan.

Ketika dilanda kesedihan, ekspresi wajah seseorang akan tampak sendu. Selain itu, mata pun akan tampak berkaca-kaca karena menangis. Gerak orang yang sedih lebih lamban, kata-katanya menjadi berat, dan jika ditanya akan menjawab singkat serta cenderung pasif. Pada umumnya, emosi sedih sangat berkaitan dengan depresi. Emosi sedih lebih bersifat fungsional, yaitu tidak semata-mata merugikan seperti yang dianggap oleh sebagian besar orang. Yang bersedih akan lebih tergerak untuk memberikan bantuan.

f. Kebencian

Kebencian atau perasaan benci berhubungan erat dengan perasaan marah, cemburu dan iri hati. Ciri khas yang menandai perasaan benci adalah timbulnya nafsu atau keinginan untuk menghancurkan objek yang menjadi sasaran kebencian. Perasaan benci bukan sekedar timbulnya perasaan tidak suka atau enggan yang dampaknya ingin menghindar dan tidak bermaksud menghancurkan. Sebaliknya perasaan benci selalu melekat di dalam diri seseorang dan ia tidak akan pernah merasa puas sebelum menghancurkannya, bila objek tersebut hancur ia akan merasa puas.

g. Cinta

Gairah cinta dari cinta romantik tergantung pada si individu dan objek cinta adanya nafsu dan keinginan untuk bersama-sama. Gairah seksual yang kuat kerap timbul dari perasaan cinta. Menurut kajian cinta romantis, cinta dan suka pada dasarnya sama. Mengenai cinta seorang anak kepada ibunya didasari kebutuhan perlindungan, demikian pula cinta ibu kepada anak adanya keinginan melindungi.

h. Emosi Amarah

Marah adalah reaksi spontan, bukan tindakan yang direncanakan. Marah tidak ditabukan oleh masyarakat karena semua orang bisa melakukannya, sehingga orang bisa merasa leluasa mengekspresikan amarahnya. Orang yang sedang marah biasanya cenderung menunjukkan tingkah laku agresif. Rasa malu pun terkadang hilang berganti dengan segala sifat buruk demi melampiaskan kemarahannya pada benda, binatang, dan orang lain.

i. Emosi Takut

Saat dilanda perasaan takut, anda akan merasa gemetar dan gugup. Akibatnya, susunan kata-kata menjadi kacau, sering salah bicara, tidak berani melihat objek yang membuat takut, diam dan gemetar, tidak berani saling menatap mata, serta merinding. Ekspresi takut sangat terlihat dari bahasa tubuh, misalnya merasa gelisah. Ekspresi rasa takut ditandai dengan terjadinya perubahan pada tingkah laku. Biasanya, takut akan diekspresikan dalam wujud

raut muka yang pucat pasi, berteriak histeris (*scream*), meloncat dan berlari, menundukkan kepala, menutup telinga, menghindar, dan sebagainya.

j. Emosi Bahagia

Bahagia merupakan salah satu bagian dari emosi positif. Bahagia merupakan suatu hal unik yang menempati level lebih tinggi dari sekadar senang, suka, atau gembira. Beberapa jenis emosi yang maknanya berdekatan dengan emosi bahagia, diantaranya senang, aman, nyaman, cinta, damai, dan sayang. Ekspresi bahagia sangat mudah untuk dikenali. Dapat diketahui dengan mudah apakah seseorang sedang bahagia atau tidak. Orang yang berbahagia akan menunjukkan wajah cerah dan ceria serta selalu mengumbar senyum yang seakan tidak pernah habis. Bahkan, orang yang sedang berbahagia akan lebih sering tertawa, baik budi, serta pemaaf.

G. Metode Penelitian

1. Pendekatan dan Jenis Penelitian

Metode penelitian secara umum dimengerti sebagai suatu kegiatan ilmiah yang dilakukan secara bertahap dimulai dengan penentuan topik, pengumpulan data dan menganalisis data, sehingga diperoleh suatu pemahaman pengertian atas topik tertentu. Metode yang digunakan dalam penelitian ini berupa metode kualitatif. Adapun yang dimaksud dengan metode penelitian kualitatif menurut Bogdan dan Taylor mendefinisikan “metodologi

kualitatif” sebagai prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis atau lisan dari orang-orang dan perilaku yang dapat diamati.¹⁷ Sedangkan metode penelitian kualitatif menurut Triwuyono memiliki kepentingan yang sejajar, yaitu tidak ada superioritas antara yang satu dengan yang lain. Artinya bukan benar dan tidaknya tafsiran yang diberikan, tetapi argumentasi yang dijadikan landasan dalam memberikan penafsiran serta kedekatannya dengan fenomena yang terjadi dan berkaitan dengan teks tersebut yang menjadi titik perhatian interpretasi.¹⁸

Dari pemaparan metode di atas, peneliti melakukan pengamatan langsung dari objek penelitian, dan selanjutnya menginterpretasikan berdasarkan hasil pengamatan sesuai kerangka pikir, sehingga bisa mendeskripsikan karakter tokoh yang nampak dalam sudut pengambilan gambar Subjektif *shot* pada film “Aku, Kau & KUA” dilihat dari metode langsung (*telling*) dan tidak langsung (*showing*).

2. Objek Penelitian

Objek yang diteliti dalam skripsi ini adalah film Aku, Kau & KUA. Film ini diproduksi oleh PT. Kharisma Starvision Plus dan dirilis pada tanggal 11 September 2014.

3. Sumber Data

¹⁷ . Moleong, Lexy J. *Metodologi Penelitian Kualitatif*, Bandung: PT Remaja Rosdakarya Offset, 1996, hal. 3.

¹⁸ . Burhan Bungin. *Analisis Data Penelitian Kualitatif*, Jakarta: PT RajaGrafindo Persada, 2005, hal. 149.

Sumber data dalam penelitian ini dikelompokkan ke dalam dua jenis data yakni, data primer dan data sekunder.

a. Data Primer

Data primer adalah data yang diperoleh langsung dari observasi objek penelitian dengan cara mengamati dan menganalisis data yang ada, yaitu berupa *DVD original* film “Aku, Kau & KUA”.

b. Data Sekunder

Data sekunder berupa sumber tertulis yang didapat dari skripsi hasil penelitian, buku, jurnal serta karya ilmiah, yang terkait dengan Film Aku, Kau & KUA diperoleh perpustakaan dan sebuah situs dari internet.

4. Pengumpulan Data

Metode pengumpulan data dilakukan dengan cara observasi, yaitu melakukan pengamatan terhadap film “Aku, Kau & KUA”. Selain itu, melakukan studi pustaka dengan memahami skripsi hasil penelitian, buku, jurnal serta karya ilmiah.

5. Analisis Data

Data penelitian yang diperoleh dari berbagai sumber, dan dengan pengamatan secara terus-menerus, maka data yang diperoleh semakin banyak. Oleh sebab itu data yang diperoleh selama penelitian dianalisis melalui tahapan berikut agar hasil penelitian lebih fokus pada rumusan masalah.

a. Reduksi Data

Mereduksi data berarti merangkum, memilih hal-hal yang pokok,

memfokuskan pada hal-hal yang penting, dicari tema dan polanya.¹⁹ Dengan adanya reduksi data, maka data yang diteliti bisa terfokus pada rumusan masalah yang sudah dibuat. Dari semua *shot* dalam film Aku , Kau dan KUA hanya diambil sudut pengambilan gambar Subjektif *shot* tokoh Deon yang mewakili mata kamera *handycam* yang dibawa Pepi.

b. Penyajian Data

Penyajian data adalah hasil pengambilan data yang telah direduksi untuk selanjutnya disajikan. Dalam penelitian kualitatif menyajikan data yang telah direduksi biasanya dalam bentuk teks dan bersifat naratif.²⁰ Penyajian data dipaparkan berupa uraian singkat tentang karakter tokoh Deon yang nampak dalam sudut pengambilan gambar Subjektif *shot* yang mewakili mata *handycam* Pepi pada film “Aku, Kau & KUA”, yang disesuaikan dengan kerangka pikir.

c. Penarikan Kesimpulan

Kesimpulan dalam laporan penelitian menyajikan aspek-aspek inti dari temuan hasil penelitian. Menyajikan kesimpulan tidak perlu terlalu panjang lebar, tidak boros kata.¹⁸ Kesimpulan disajikan secara padat sesuai dengan *shot* yang sudah dibagi berdasarkan Subjektif *shot* tokoh Deon yang mewakili mata *handycam*.

H. Sistematika Penulisan

¹⁹ . Sugiyono. *Metode Penelitian Kuantitatif kualitatif dan R&D*, Bandung: Alfabeta, 2011, hal. 247.

²⁰ . Sugiyono. 2011, hal. 249.

Penelitian ini terdiri dari empat bab, dari setiap bab dibagi menjadi beberapa sub bab dengan tujuan untuk mempermudah pemahaman. Pembagian bab tersebut sebagai berikut :

1. BAB I Pendahuluan

Memuat materi pendahuluan yang meliputi latar belakang penelitian, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, tinjauan pustaka, kerangka pikir, metode penelitian dan sistematika penulisan.

2. BAB II Film Aku, Kau & KUA

Pada Bab ini berisi informasi Film Aku, Kau & KUA mulai dari deskripsi, informasi, *cast* dan kru serta sinopsis. Selanjutnya bab ini menjelaskan kumpulan Subjektif *shot* tokoh Deon dari hasil pengamatan.

3. BAB III Karakter Tokoh Deon Dalam Sudut Pengambilan Gambar Subjektif *Shot* Pada Film “Aku, Kau & KUA”.

Pada Bab ini berisi inti penelitian dari data yang terkumpul yang sudah diolah berdasarkan kerangka pikir mengenai karakter tokoh Deon yang nampak dalam sudut pengambilan gambar Subjektif *shot* pada film “Aku, Kau & KUA”.

4. BAB IV kesimpulan

Pada bab ini berisi penarikan kesimpulan dari hasil penelitian yang dijelaskan dengan singkat dan jelas mengenai karakter tokoh Deon yang nampak dalam sudut pengambilan gambar Subjektif *shot* pada film “Aku, Kau & KUA”.

BAB II

FILM “Aku, Kau & KUA”

A. Deskripsi Film “Aku, Kau & KUA”

PT Kharisma *Starvision Plus* atau dengan nama umum *Starvision Plus* merupakan salah satu perusahaan rumah produksi di Indonesia yang didirikan pada 10 Oktober 1995 oleh Chand Parwez Servia. Saat ini, *Starvision Plus* telah memproduksi lebih dari 50 sinetron dan lebih dari 100 film layar lebar dalam berbagai genre. *Starvision Plus* ingin selalu ada tuntunan dalam karyanya agar menjadi *trendsetter* dan menghibur.²¹

“Aku, Kau & KUA” merupakan salah satu film produksi PT Kharisma *Starvision Plus* yang mengangkat tema pernikahan. Dengan sentuhan komedi, film “Aku, Kau & KUA” banyak rasa yang mewarnai jalannya cerita serta mudah dipahami penonton.

²¹ . [https://id.wikipedia.org/wiki/StarVision_\(rumah_produksi\)](https://id.wikipedia.org/wiki/StarVision_(rumah_produksi)) diakses pada tanggal 23 maret 2017 pukul 19.29 wib

Poster film

:



Gambar 8. Poster Film “Aku, Kau & KUA”
(Sumber: www.klikstarvision.com)

Genre

: Drama, Komedi

Tanggal Rilis Perdana

: 11 September 2014

Kategori

: Dewasa

Durasi

: 140 menit.

Studio

: PT. Kharisma Starvision Plus

CAST & CREW

Sutradara

: Monty Tiwa

Produser

: Chand Parwez Servia, Fiaz Servia

Penulis

: Cassandra Massardi

Pemain

:

1. Deva Mahendra sebagai Deon



Gambar 9. Deva Mahendra sebagai Deon
(Sumber : Film Aku, Kau & KUA)

Deon adalah seorang yang mengagumi sosok Fira, Fisiknya sangat lemah sehingga sering jatuh pingsan namun Deon seorang yang mempunyai semangat kerja yang tinggi dibandingkan dengan teman-temannya.

2. Nina Zatulini sebagai Fira



Gambar 10. Nina Zatulini sebagai Fira
(Sumber : Film Aku, Kau & KUA)

Fira adalah gadis yang paling cantik dan populer di antara teman-temannya. Fira yang biasa percaya diri, tiba-tiba mengalami shock dan malu

karena gagal menikah dengan Lando yang membuatnya menarik diri dari pergaulan.

3. Eriska Rein sebagai Uci



Gambar 11. Eriska Rein sebagai Uci
(Sumber : Film Aku, Kau & KUA)

Uci adalah gadis pintar yang selalu menjadi tempat curhat teman-temannya sekaligus bahan ledakan karena statusnya masih saja jomblo. Uci berusaha mengembalikan semangat Fira, dengan mendukung rencana salah satu sahabat mereka, Deon yang sudah lama cinta dalam hati ke Fira, untuk ta'aruf.

4. Adipati Dolken sebagai Rico



Gambar 12. Adipati Dolken sebagai Rico
(Sumber : Film Aku, Kau & KUA)

Rico adalah seorang yang mempunyai sifat bebas diantara emantemannya, Rico mengalami patah hati ketika tidak dapat restu dari calon istrinya karena status Rico yang belum mapan. Atas kejadian tersebut, Rico mempunyai keinginan mencari seorang istri yang bisa menerima keadaannya.

5. Karina Nadila sebagai Mona



Gambar 13. Karina Nadila sebagai Mona
(Sumber : Film Aku, Kau & KUA)

Mona adalah seorang yang polos dan memperhatikan penampilan diantara teman-temannya. Mona mempunyai pacar ganteng yang bernama Jerry, namun karena Jerry selalu berkeinginan pacaran yang romantis dan selalu pegang-pegang yang berlebihan, membuat Mona jengah dan meminta Jerry menikahinya saja. Jerry ternyata belum mau serius, malah memutuskan hubungan dengan Mona. Mona yang merasa bosan bertemu dengan cowok yang berotak mesum, mencoba mencari jodoh yang baik, yaitu dengan berubah menjadi orang yang baik pula.

6. Babe Cabita sebagai Pepi



Gambar 14. Babe Cabita sebagai Pepi
(Sumber : Film Aku, Kau & KUA)

Pepi adalah seorang yang hobi merakam momen dengan *handycam* kesayangannya dan Pepi teman yang tidak memiliki semangat untuk mencari pendamping hidup.

7. Bianca Liza sebagai Aida



Gambar 15. Bianca Liza sebagai Aida
(Sumber : Film Aku, Kau & KUA)

Aida adalah seorang yang mempunyai gaya hidup mewah diantara teman-temannya, Aida juga menuntut kekasihnya untuk berpenampilan mewah. Tidak memperdulikan kekasihnya yang sudah terlanjur jatuh cinta yang dalam, Aida justru memilih seorang suami yang mapan.

8. Fandy Christian sebagai Jerry



Gambar 16. Fandy Christian sebagai Jerry
(Sumber : Film Aku, Kau & KUA)

Jerry adalah kekasih Mona yang mempunyai otak mesum. Setelah ditinggal Mona, Jerry kembali mencari pacar yang akhirnya hamil diluar nikah.

9. Eza Gionino sebagai Lando



Gambar 17. Eza Gionino sebagai Lando
(Sumber : Film Aku, Kau & KUA)

Lando adalah calon suami Fira yang seolah hidupnya sempurna dan mempunyai banyak kenangan dengan teman-teman perempuannya. Lando akhirnya ditinggalkan Fira saat hari pernikahannya.

10. Tika Panggabean sebagai Ibu Ratna



Gambar 18. Tika Panggabean sebagai Ibu Ratna
(Sumber : Film Aku, Kau & KUA)

Ibu Ratna adalah pegawai laundry yang dekat dengan Deon. Deon sering mencurahkan isi hatinya kepada Ibu Ratna untuk meminta pendapat tentang pengalaman cintanya.

11. Renata Kusmanto sebagai Pacar Pepi



Gambar 19. Renata Kusmanto sebagai Pacar Pepi
(Sumber : Film Aku, Kau & KUA)

Renata Kusmanto berperan sebagai teman wanita yang menemani Pepi saat menghadiri pernikahan Uci dan Rico. Tidak ada hubungan jelas dengan Pepi dan Renata Kusmanto juga gemar merekam momen dengan kamera video.

B. Sinopsis Film “Aku, Kau & KUA”

Sinopsis Film Aku, Kau & KUA ini diambil dari situs www.klikstarvision.com

Pernikahan Fira gadis cantik di antara teman-temannya yang hidupnya seolah sempurna hancur berantakan begitu calon suaminya ternyata ketahuan tukang selingkuh. Fira kaget dan memilih kabur dari acara pernikahan. Uci sahabat Fira, berusaha mengembalikan semangat Fira dengan mendukung rencana Deon yang ingin mengajak Fira *ta'aruf* karena rasa cintanya yang sudah lama dipendam. Tidak hanya Uci yang mendukung Deon, tetapi sahabat-sahabat yang lain seperti Rico, Mona dan Pepi juga mendukung rencana *ta'aruf* Deon kepada Fira.

Terjadilah proses *ta'aruf* dengan kekocakan dan kecanggungan. Seiring berjalannya waktu, Rico terinspirasi untuk mengajak Aida menikah, tetapi niat Rico tidak berjalan mulus karena Aida menolak dengan alasan Rico belum mapan.

Mona yang mempunyai pacar bernama Jerry, meminta Jerry untuk segera menikahinya. tetapi Jerry menolak dan memutuskan hubungan dengan Mona. Akhirnya Mona merubah penampilannya dengan memaksakan berhijab supaya mendapatkan jodoh yang baik dan sholeh. Uci mengajak Mona ke *workshop* kepribadian yang dipandu oleh kak Emil ustad muda yang menjadi sasaran Mona. Mona gencar mendekati kak Emil, Mona menyatakan perasaannya bahwa ia mau dipoligami. Kak Emil menjauh dari Mona dan Mona kembali frustrasi, ia melepas hijabnya dan Uci kembali menasehati Mona.

Tiba di hari pernikahan Aida dan calon suaminya. Mona datang dengan memakai hijab yang tidak jadi dilepasnya, Jerry datang bersama istrinya yang sudah hamil terlebih dahulu. Mona bersyukur karena tidak bersama Jerry.

Rico memberanikan diri untuk melamar Uci namun Uci menolak karena mendapat beasiswa ke Jerman dan tidak mungkin menjalin hubungan jarak jauh. Setelah beberapa tahun kemudian tibalah di hari pernikahan Uci dan Rico. Terlihat Deon dan Fira memasuki KUA bersama bayi mereka. Mona kembali bertemu dengan pria yang ikut *workshop* beberapa tahun yang lalu, Pepi membawa pacarnya yang cantik, dan pernikahan dilangsungkan dengan sangat sederhana namun khidmat di KUA.²²

C. Subjektif *Shot* Tokoh Deon yang Mewakili Mata Kamera Pepi dalam Film *Aku, Kau & KUA*

Setelah melalui tahap reduksi data, penelitian ini fokus pada sudut pengambilan gambar Subjektif *shot* pada tokoh Deon dalam film “*Aku, Kau & KUA*”. Dari satu Film utuh, terdapat tiga scene yang menunjukkan subjektif *shot* tokoh Deon yang mewakili mata kamera Pepi, dari masing – masing scene tersebut terdapat beberapa *shot* yang dijelaskan pada table berikut.

²². www.klikstarvision.com diakses pada tanggal 15 Maret 2016 pukul 10.25 WIB

Tabel 1. Daftar Subjektif *shot* tokoh Deon yang mewakili mata kamera Pepi dalam film Aku, Kau & KUA

<i>Scene</i>	<i>Shot</i>	<i>Timecode</i>	Deskripsi
1.	1.	00:07:53 - 00:07:58	 <p>Deon datang ke pernikahan Fira sambil merunduk malu karena baju yang dikenakannya.</p>
	2.	00:08:02 - 00:08:04	 <p>Deon menghindari wawancara Pepi yang meminta ucapan untuk pernikahan Fira sambil merunduk malu.</p>
	3.	00:08:06 - 00:08:08	 <p>Pepi mengambil gambar detail baju Deon dari atas sampai bawah.</p>

	4.	00:08:13 - 00:08:16	 <p>Deon pasrah ketika Uci terkejut melihat baju yang dikenakan Deon.</p>
2.	1.	00:08:35 - 00:09:05	 <p>Deon berjalan merunduk menyelamatkan Fira kabur dari pernikahannya.</p>
3.	1.	01:36:23 - 01:36:25	 <p>Deon menjawab pertanyaan penghulu atas pernikahan Uci dan Rico.</p>
	2.	01:36:43 - 01:36:45	 <p>Deon mengucapkan <i>Alhamdulillah</i> dan mengangkat kedua tangannya dengan ekspresi</p>

			gembira melihat temannya sudah sah sebagai suami istri.
	3.	01:37:06 - 01:37:09	 <p>Deon bersama Fira terharu melihat Uci dan Rico beserta teman-temannya bahagia.</p>
	4.	01:38:05 - 01:38:21	 <p>Deon bersama orang yang di dalam KUA bersorak gembira atas kesuksesan teman-temannya sudah menemukan jodohnya.</p>

Tabel diatas adalah penjeasan dari *scene* yang terdapat subjektif *shot* tokoh Deon yang mewakili mata kamera Pepi. Terdapat tiga *scene* yang nampak subjektif *shot* tokoh Deon yang mewakili mata kamera Pepi dan setiap *scene* ada beberapa *shot*. *Scene* satu terdapat empat *shot*, *scene* dua terdapat satu *shot*, dan *scene* tiga terdapat empat *shot*.

BAB III

KARAKTER TOKOH DEON DALAM SUDUT PENGAMBILAN GAMBAR SUBJEKTIF *SHOT* PADA FILM “Aku, Kau & KUA”

Seperti yang dijelaskan pada Bab I, Subjektif *shot* merupakan arah pandang kamera persis apa yang dilihat karakter atau objek dalam film dengan tujuan agar penonton mampu melihat dan merasakan sensasi sama seperti karakter dalam cerita filmnya. Dalam film “Aku, Kau & KUA” Subjektif *shot* digambarkan dari *handycam* yang dibawa Pepi. Dengan gaya *handheld* kamera bergerak dinamis untuk memberikan kesan nyata.

Metode yang digunakan untuk memaparkan penelitian ini yaitu metode langsung (*telling*) yang meliputi karakterisasi penampilan tokoh dan tuturan pengarang, sedangkan yang kedua dengan metode tidak langsung (*showing*) meliputi karakterisasi melalui dialog, lokasi dan situasi percakapan, nada suara, tekanan, dialek, kosakata dan karakterisasi melalui tindakan para tokoh. Selain kedua metode tersebut, penelitian ini juga menjelaskan motivasi Subjektif *shot* yang menjelaskan tentang karakter tokoh Deon.

Berikut analisis karakter tokoh Deon yang nampak dalam sudut pengambilan gambar Subjektif *shot* pada Film “Aku, Kau & KUA” dibedah berdasarkan *shot* yang sudah dibagi pada bab sebelumnya.

1. Scene 1 Shot 1



Gambar. 20

Deon datang kepernikahan Fira sambil merunduk malu.
(Sumber : film “Aku, Kau & KUA” *timecode*: 00:07:53 – 00:07:58)

a. Kamera Subjektif

Sudut pengambilan gambar Subjektif *shot* pada adegan ini, terlihat pada adegan tatapan mata Deon yang menghadap kamera yang memberikan kesan interaktif antara Deon dengan kamera yang dibawa Pepi. Selain hal tersebut, tatapan mata Deon pada adegan ini melibatkan penonton masuk ke dalam emosi yang diciptakan pada adegan tersebut. Dengan jarak kamera *medium shot*, penonton lebih diperjelas dengan detail gerak-gerik ekspresi wajah Deon yang menunjukkan rasa malunya.

b. Metode Langsung (*Telling*)

Deon merasa malu karena kurang percaya diri dengan baju yang dipakai pada pesta pernikahan Fira. Karena timbulnya rasa kurang percaya diri, maka menyebabkan Deon menjadi merasa bersalah dan merasa kurang bergengsi di hadapan orang lain. Deon menggunakan pakaian yang tidak sesuai dengan keadaan, yakni menggunakan kemeja batik dan dasi dengan

warna yang mencolok membuat Deon merasa tidak percaya diri dengan baju yang dipakainya. Penampilan Deon dilihat oleh teman-temannya sebagai orang yang pasrah, kurang pergaulan dan lugu.

c. Meode Tidak Langsung (*Showing*)

Berikut adegan yang menunjukkan karakter tokoh Deon berdasarkan dialog. Deon berjalan sambil merunduk menahan rasa malu, situasi tersebut terlihat pada *timecode* 00:07:53 – 00:07:58.

Pepi memanggil Deon agar melihat kamera, namun Deon menolak karena tidak percaya diri dengan baju yang dikenakan.

Pepi

Heh, heh Deon heh

Deon

Loe brisik banget sih Pep! gue diliatin orang ni ah!

Dari percakapan di atas terlihat Deon sangat tidak percaya diri karena baju yang digunakan dan banyak orang yang melihatnya. Deon menjadi salah tingkah dan mencari jawaban yang tidak jelas kepada Pepi. Dari pengucapan Deon saat menjawab pertanyaan Pepi, Deon menyikapi pertanyaan Pepi dengan pengucapan rasa malu, terlihat dari kata-kata Deon yang berharap tidak mau dilihat banyak orang.

2. Scene 1 Shot 2



Gambar. 21

Deon menghindari wawancara Pepi.
(Sumber : film “Aku, Kau & KUA” *timecode*: 00:08:02 – 00:08:04)

a. Kamera Subjektif

Handycam Pepi seolah-olah mengajak penonton merasakan rasa malu yang dialami Deon. Pergerakan kamera *handheld* dan Subjektif *shot* pada *shot* ini menambah kesan kepanikan Deon saat berhadapan dengan kamera yang dibawa Pepi. Pergerakan kamera yang dinamis sendiri, mendukung kesan nyata dari adegan dalam *shot* Deon yang kurang percaya diri.

b. Metode Langsung (*Telling*)

Pepi mengajak interaksi Deon dengan *handycam* yang selalu Pepi gunakan, namun Deon kurang percaya diri untuk menanggapi ajakan Pepi. Deon menggunakan pakaian kemeja batik yang kurang serasi seperti yang dijelaskan pada *shot* pertama. Deon sangat kurang percaya diri karena baju

yang Deon kenakan, sifat Deon dalam *shot* ini masih terlohat sebagai orang yang pasrah, kurang pergaulan dan lugu.

c. Metode Tidak Langsung (*Showing*)

Pada *timecode* 00:08:02 – 00:08:04 terlihat bahwa Deon menghindari wawancara dari Pepi. Berikut dialog Deon dengan Pepi:

Deon masih merunduk karena malu,
sedangkan Pepi masih terus merekam kearah
Deon, Pepi kaget dengan pakaian yang
digunakan Deon.

Pepi

Aiwa!

Ini desainer bajumu siapa ini?

Dialog di atas menjelaskan bahwa Pepi benar-benar kaget dengan pakaian yang digunakan oleh Deon. Pepi yang terus merekam kearah Deon membuat Deon semakin tidak percaya diri dan merasa malu.

3. Scene 1 Shot 3



Gambar. 22

Pepi mengambil gambar detail baju Deon.
(Sumber : film “Aku, Kau & KUA” *timecode*: 00:08:06 – 00:08:08)

a. Kamera Subjektif

Pepi mengambil gambar detail baju Deon dari atas ke bawah. Mata kamera *handycam* Pepi menunjukkan detail baju yang kurang serasi dengan suasana pernikahan Fira. Hal tersebut menjadi bahan utama penyebab emosi Deon merasa malu. Mata kamera seolah-olah menjadi mata penonton melihat hal yang membuat Deon merasa malu. Dengan adanya Subjektif *shot* dalam adegan ini, mengajak penonton merasakan lebih dekat dengan rasa malu yang dialami Deon.

b. Metode Langsung (*Telling*)

Deon masih menggunakan pakaian seperti *shot* pertama dan kedua, Dengan ukuran *shot close up* pada kemeja batik yang digunakan Deon, membuat desain pakaian batik terlihat jelas. Untuk karakter Deon dalam *shot*

ini, Deon masih terlihat seorang yang mempunyai sifat pasrah, kurang pergaulan dan lugu.

c. Metode Tidak Langsung (*Showing*)

Pada *timecode* 00:08:06 – 00:08:07 tampak Pepi mengambil gambar pakaian yang dikenakan Deon, pada adegan tersebut Pepi merasa terkejut. Berikut dialog Pepi yang menunjukkan reaksi terhadap Deon :

Pepi masih terus merekam dengan *handycam*-nya. *Shot* Pepi terfokus pada pakaian yang digunakan Deon dari atas sampai bawah dan membuat Deon semakin tidak percayadiri.

Pepi

Masih hidup ni orangnya?

Dialog di atas menjelaskan bahwa Pepi benar-benar kaget dengan pakaian yang digunakan Deon. Pepi meluapkan kekagetannya dengan kata-kata perumpamaan “masih hidup ni orangnya?”, kata tersebut menunjukkan bahwa desainer baju yang dipakai Deon adalah orang yang sangat tua untuk waktu sekarang ini. Pepi yang terus merekam ke arah Deon membuat Deon semakin tidak percaya diri dan merasa malu.

4. Scene 1 Shot 4



Gambar. 23

Deon pasrah ketika Uci terkejut melihat baju yang dikenakan Deon.
(Sumber : film “Aku, Kau & KUA” *timecode*: 00:08:13 – 00:08:16)

a. Kamera Subjektif

Subjektif *shot* dalam adegan ini menunjukkan ekspresi Deon saat Uci melihatnya. Saat itu, Deon merasa malu dan pasrah. Dengan ukuran pengambilan gambar *medium close-up*, kamera menunjukkan ekspresi Deon kepada Uci. Sudut pengambilan gambar Subjektif *shot* serta *handheld* yang digunakan pada adegan ini menunjukkan kedekatan rasa malu dan kepasrahan Deon kepada penonton.

b. Metode Langsung (*Telling*)

Uci terkejut ketika melihat baju yang dikenakan oleh Deon. Karena suasana yang mendesak, Uci memuji baju yang dipakai Deon pantas dan sangat cocok. Karena pujian dari Uci, Deon merasa pasrah dan menerima keadaan. Deon mengungkapkan rasa pasrahnya dengan merunduk, terlihat masih ada rasa penyesalan atas baju yang dikenakan, Deon cenderung

memendam rasa salahnya dalam dirinya sendiri. Deon masih menggunakan pakaian seperti *shot* pertama, kedua dan ketiga, untuk karakter Deon dalam *shot* ini, Deon masih terlihat seorang yang mempunyai sifat pasrah, kurang pergaulan dan lugu.

c. Metode Tidak Langsung (*Showing*)

Pada *timecode* 00:08:13 – 00:08:16 tampak Pepi masih merekam Deon dan menunjukkan pakaian yang dikenakan Deon, pada adegan tersebut Deon pasrah ketika Uci merasa terkejut juga karena pakaiannya. Berikut dialog antara Deon dan Uci yang menunjukkan reaksi terhadap Deon:

Uci terpana melihat penampilan Deon, Deon akhirnya pasrah dengan keadaan tersebut

Deon

Iya ci, gue tau gue saltum
gue salah kostum

Dialog di atas menjelaskan bahwa Deon menyesal dan menerima dengan pasrah mengenai penampilannya kepada Uci. Percakapan singkat antara Deon dan Uci tersebut menunjukkan bahwa Deon adalah seorang yang pasrah dan mau menerima keadaan.

5. Scene 2 Shot 1



Gambar. 24

Deon berjalan merunduk menyelamatkan Fira kabur dari pernikahannya.
(Sumber : film “Aku, Kau & KUA” *timecode*: 00:08:35 – 00:09:05)

a. Kamera Subjektif

Pergerakan kamera *handheld* dan pengambilan gambar Subjektif *shot* mata kamera Pepi yang mengikuti pergerakan tokoh, menjadikan kesan nyata apa yang dialami oleh Deon, Uci dan Fira. Penonton seolah-olah diajak untuk mengikuti gerak-gerik Deon, Uci dan Fira yang jalan sambil merunduk ketakutan. Kepanikan Deon, Uci dan Fira selalu diikuti oleh kamera yang seolah-olah berada di belakang mereka. Dari sudut pengambilan gambar tersebut terkesan penonton sangat dekat dengan kejadian yang dialami Deon, Uci dan Fira.

b. Metode Langsung (*Telling*)

Deon, Uci, Fira berjalan merunduk untuk membantu Fira kabur dari pernikahannya. dengan ukuran *shot medium close up* disini menunjukkan ekspresi wajah mereka yang sedang takut dan berhati-hati, Fira menyamar dengan memakai topi dan baju Deon supaya tidak ketahuan mama Fira dan

tamu undangan. Pada adegan tersebut, Deon, Uci dan Fira merasa takut kepada para tamu undangan dan terutama takut kepada mama Fira. Terlihat dalam adegan tersebut, mereka selalu merunduk terlihat kaget dan tambah gemetar ketika disapa oleh mama Fira.

c. Metode Tidak Langsung (*Showing*)

Pada *timecode* 00:08:35 – 00:09:05 tampak Deon, Uci, dan Fira kabur dari acara pernikahan, Mereka merasa takut dan gugup ketika disapa oleh mama Fira. Berikut dialog ketika Deon, Uci dan Fira disapa oleh mama Fira:

Deon, Uci, Fira berlari mengendap - endap menuju keluar rumah Fira untuk membantu Fira kabur dari pernikahannya.

Fira

Ci, muka gue mo taroh dimana?

Uci

Di sajadah, harusnya loe bersyukur habis ini loe sholat sujud syukur.

Tiba-tiba Uci, Fira dan Deon lewat di depan mama Fira. Mama Fira terlihat bingung menunggu Fira yang lama dandan.

Mama Fira

Eh, Ci Uci.

Uci

Iya tante..

Mama Fira

Fira udah siap belum?

Uci

Eemm, Fira masih diruang ganti siap
- siap.

Mama Fira

Kok lama banget sih dia.

Uci

Eemm...enggak tau tante, bentar ya.

Deon

Tante...

Mama Fira

Deon (sambil melihat Deon dari atas
sampai bawah), kamu enggak sopan
banget dateng ke kawinan kayak
gitu.

Deon

Ekh, panas banget tante cari udara
segar, permisi ya.

Dialog di atas menunjukkan Uci, Fira, Deon mempunyai karakter yang berani dan nekat. Meski mereka ketakutan saat melewati para tamu dan mama Fira, mereka tetap berani mencari alasan untuk menyembunyikan Fira.

6. Scene 3 Shot 1



Gambar. 25

Deon menjawab pertanyaan penghulu atas pernikahan Uci dan Rico.
(Sumber : film “Aku, Kau & KUA” *timecode*: 01:36:23 – 01:36:25)

a. Kamera Subjektif

Pengambilan gambar Subjektif *shot* dengan pergerakan kamera *handheld* yang ditunjukkan dari *handycame* kekasih Pepi, membuat kesan gambar lebih nyata dengan apa yang dilihat oleh kekasih Pepi dan penonton. Pada adegan ini, mata kamera kekasih Pepi seolah-olah mewakili penonton untuk ikut merasakan suasana ketika Uci dan Rico melaksanakan *ijab qobul*.

b. Metode Langsung (*Telling*)

Deon menjadi saksi pernikahan Uci dan Rico di kantor KUA, adegan dalam *shot* ini Deon ditanya oleh penghulu apakah sah atau tidak sah ketika Rico mengucapkan *ijab qabul*. Ekspresi Deon terlihat bahagia, dilihat dari wajah Deon yang cerah dan tenang. Pada adegan ini Deon sedikit memberi kejutan kepada Uci dan Rico, Deon sedikit berfikir ketika akan bilang sah yang membuat Uci dan Rico menjadi tegang.

Ijab qabul dilakukan di KUA dengan acara yang sederhana, dari pakaian yang dikenakan Deon dan teman-temannya pun juga sederhana. Dari apa yang terlihat dalam adegan tersebut mereka adalah seorang yang hidup sederhana dan tidak bergaya hidup mewah.

c. Metode Tidak Langsung (*Showing*)

Pada *timecode* 01:36:23 – 01:36:25 terekam momen ketika Deon menjadi saksi pernikahan Uci dan Rico. Ketika ditanya oleh penghulu, Deon sedikit memberikan jawaban yang membuat suasana menjadi tegang. Berikut dialog ketika Deon ditanya oleh penghulu:

Deon menjadi saksi dipernikahan Uci dan Rico. Setelah Rico selesai mengucapkan *ijab qabul*, penghulu bertanya kepada Deon.

Penghulu

Sah?

Deon sedikit berfikir sebelum menjawab pertanyaan penghulu.

Deon

Saksi yes deh (sambil mengacungkan jempol kearah Uci dan Rico)

Dialog di atas menunjukkan karakter Deon sebagai orang pemikir, tidak langsung mau mengambil keputusan. Sebagai seorang saksi pernikahan, Deon disini diposisikan sebagai orang yang dapat dipercaya.

7. Scene 3 Shot 2



Gambar. 26

Deon mengucapkan *Alhamdulillah* atas pernikahan Uci dan Rico.
(Sumber : film “Aku, Kau & KUA” *timecode*: 01:36:43 – 01:36:45)

a. Kamera Subjektif

Pengambilan gambar Subjektif *shot* dan pergerakan kamera *handheld* masih sama dengan motivasi pada *shot* enam. Yaitu pengambilan gambar yang dihasilkan dari *handycame* yang dibawa kekasih Pepi, membuat kesan gambar lebih nyata dengan apa yang dilihat oleh kekasih Pepi dan seolah-olah *handycame* mewakili penonton untuk ikut merasakan suasana kegembiraan pernikahan Uci dan Rico.

b. Metode Langsung (*Telling*)

Deon terlihat sangat bahagia ketika penghulu menyatakan *ijab qobul* Uci dan Rico telah sah. Deon mengangkat kedua tangannya keatas sambil mengucapkan *alhamdulillah*, Deon terlihat melepaskan rasa kebahagiaannya atas pernikahan temannya. Dengan suasana pernikahan di KUA dan baju yang dipakai Deon beserta teman-temannya, mereka adalah seorang yang hidup

sederhana dan tidak bergaya hidup mewah sama seperti penjelasan pada *shot* sebelumnya.

c. Metode Tidak Langsung (*Showing*)

Pada *timecode* 01:36:43 – 01:36:44 tampak Deon mengucapkan *alhamdulillah* dan mengangkat kedua tangannya. Deon merasa gembira melihat temannya sudah sah sebagai pasangan suami istri. Kegembiraan Deon tersebut tergambar pada dialog berikut:

Suasana didalam KUA serentak mengucapkan Alhamdulillah karena ijab qobul Uci dan Nico sudah sah dan semua orang yang ada didalam KUA terlihat lega dan sangat senang.

Deon

Alhamdulillah.

Dari dialog di atas Deon terlihat bersyukur atas terlaksananya proses *ijab qabul* pernikahan Uci dan Rico. Tidak hanya Deon, seluruh tamu yang hadir dalam acara tersebut merasa lega dan gembira dengan lancarnya acara pernikahan Uci dan Rico.

8. Scene 3 Shot 3



Gambar. 27

Deon bersama Fira terharu melihat Uci dan Rico.
(Sumber : film “Aku, Kau & KUA” *timecode*: 01:37:06 – 01:37:09)

a. Kamera Subjektif

Pengambilan gambar Subjektif *shot* dengan pergerakan kamera *handheld* dari *handycame* yang dibawa oleh kekasih Pepi menunjukkan suasana kebahagiaan pada pelaksanaan *ijab qobul* Uci dan Rico masih seperti penjelasan pada *shot* enam dan tujuh. Pergerakan kamera Subjektif *shot* yang tunjukan dari *handycame* kekasih Pepi mewakili mata penonton untuk melihat kebahagiaan Deon saat melihat Uci dan Rico selesai melaksanakan pernikahannya.

b. Meode Langsung (*Telling*)

Deon dan Fira sedang melihat dua sahabatnya Uci dan Rico sudah sah menjadi pasangan suami istri. Deon dan Fira terlihat sangat bahagia dan lega, dilihat dari ekspresi mereka yang tersenyum bahagia dan terlihat gembira. Dengan suasana yang masih sama pada *shot* enam dan tujuh, dari

suasana pernikahan di KUA dan baju yang dipakai Deon beserta teman-temannya mereka adalah seorang yang hidup sederhana dan tidak bergaya hidup mewah sama seperti penjelasan pada *shot* sebelumnya.

c. Metode Tidak Langsung (*Showing*)

Pada *timecode* 01:37:06 – 01:37:09 tampak Deon dan Fira menyaksikan kebahagiaan Uci dan Rico setelah melaksanakan ijab qabul. Suasana kebahagiaan tersebut terekam pada dialog berikut:

Deon dan Fira terlihat terharu dan senang melihat sahabat mereka Uci dan Rico sudah sah menjadi pasangan suami istri, Rico meluapkan kegembiraannya kepada Uci.

Rico

Dan sekarang kita sampai kejenjang pernikahan (sambil memandangi wajah Uci)

Dialog di atas menunjukkan bahwa Rico benar-benar lega setelah menjalani waktu bersama hingga sampai ke jenjang pernikahan. Deon sebagai sahabat dekatnya ikut merasakan kebahagiaan Uci dan Rico.

9. Scene 3 Shot 4



Gambar. 28

Deon bersama teman-temannya bersorak gembira.
(Sumber : film “Aku, Kau & KUA” *timecode*: 01:38:05 – 01:38:21)

a. Kamera Subjektif

Pengambilan gambar Subjektif *shot* dan pergerakan kamera *handheld* dalam *shot* ini memberikan kesan nyata dari kemeriahan selesai acara *ijab qabul* Uci dan Rico. Pada akhir *shot* dalam adegan ini, kamera ditarik ke depan oleh kekasih Pepi yang memegang *handycame* tersebut. Kekasih Pepi ikut masuk ke dalam gambar dan ingin menunjukkan kepada penonton bahwa kekasih Pepi juga turut serta merayakan kebahagiaan atas teman-temannya yang sudah menemukan jodoh mereka masing-masing.

b. Metode Langsung (*Telling*)

Sorak gembira terlihat dari Deon dan teman-temannya, suasana yang sangat bahagia tercurahkan ketika sahabat-sahabat Deon sudah menemukan jodoh masing-masing. Rasa bahagia yang terlihat yaitu senyum yang seakan tiada habisnya dan wajah yang cerah dan ceria. Terlihat ekspresi Deon yang

sangat senang setelah *ijab qobul* dua sahabatnya Uci dan Rico selesai dan dua sahabatnya yang lain yaitu Mona yang sudah menemukan tambatan hatinya serta merencanakan pernikahan mereka dan Pepi yang juga sudah mempunyai kekasih hati. Suasana pernikahan di KUA dan baju yang dipakai Deon beserta teman-temannya masih sama dengan *shot* enam, tujuh dan delapan, mereka adalah seorang yang hidup sederhana dan tidak bergaya hidup mewah sama seperti penjelasan pada *shot* sebelumnya.

c. Metode Tidak Langsung (*Showing*)

Pada *timecode* 01:38:05 – 01:38:21 tampak Deon dan teman-temannya berkumpul gembira setelah acara *ijab qabul* Uci dan Rico telah selesai. Mereka bersorak bersama setelah sadar melihat kamera yang dibawa kekasih Pepi. Kemeriahan tersebut terekam pada dialog berikut:

Semua tamu berdiri dan Penghulu mohon pamit kepada semua tamu dengan tergesa-gesa.

Penghulu

Sesudah ini ada yang mau nikah lagi

Para tamu

Seluruh tamu

Oooooo...yaya (serentak menjawab bersama)

Dengan rasa penasaran, penghulu bertanya kepada Rico sebelum meninggalkan KUA

Penghulu

Mas mas bentar, kalau LDR itu apa?

Nico dan tamu yang hadir

Haaaaaa (bersorak mengabaikan pertanyaan penghulu bersama)

Kekasih Pepi mengajak seluruh tamu tampil di *handycam* yang ia bawa. Semua tamu pun bersorak bersama menghadap kamera.

Semua tamu selalu bersorak bersama, hal tersebut menunjukkan kegembiraan semua tamu yang hadir setelah semua sahabat menemukan jodoh masing-masing. Suasana semakin meriah ketika mereka sadar masuk dalam kamera, hal tersebut menunjukkan karakter mereka adalah seorang yang gemar menunjukkan eksistensi mereka di depan kamera.

BAB IV

PENUTUP

A. Kesimpulan

Sebuah film memiliki beragam karakter yang saling melengkapi satu sama lain, oleh sebab itu terbentuklah konflik antar tokoh yang dapat membangun alur cerita film. Dalam film “Aku, Kau & KUA” terdapat beberapa tokoh yang muncul dengan karakter yang berbeda-beda.

Dari hasil pembahasan pada bab tiga, berikut karakter tokoh Deon yang nampak dalam sudut pengambilan gambar Subjektif *shot* dilihat dari metode langsung (*telling*) dan tidak langsung (*showing*): Deon adalah seorang yang pasrah menerima keadaan, pemalu dan kurang pergaulan. Ketika menghadapi suatu hal yang berhubungan dengan dirinya sendiri, Deon cenderung kurang percaya diri dan panik. Berbeda ketika Deon dipercaya untuk menghadapi urusan teman-temannya, Deon adalah orang pemikir yang tenang dan dapat dipercaya. Deon adalah seorang yang senang ketika melihat sahabatnya bahagia. Dilihat dari penampilan, Deon adalah orang yang hidup sederhana dan tidak bergaya mewah.

Teknik pengambilan gambar Subjektif *shot* memiliki kesan tersendiri ketika seorang penata kamera menggunakan teknik tersebut dalam sebuah *shot* yang telah ditentukan. Penggunaan teknik pengambilan gambar Subjektif *shot* yang nampak pada tokoh Deon memberikan penggambaran karakter tersendiri,

yaitu karakter Deon lebih terasa dekat dengan penonton yang diwakili oleh mata kamera.

Menurut hasil pembahasan pada bab tiga mengenai sudut pengambilan gambar Subjektif *shot*, dapat disimpulkan bahwa Subjektif *shot* memperkuat karakter tokoh Deon. Ketika Deon merespon emosinya dengan melihat kamera secara langsung, kesan yang ditimbulkan yaitu Deon meluapkan emosinya kepada penonton dan mengajak interaksi langsung kepada penonton.

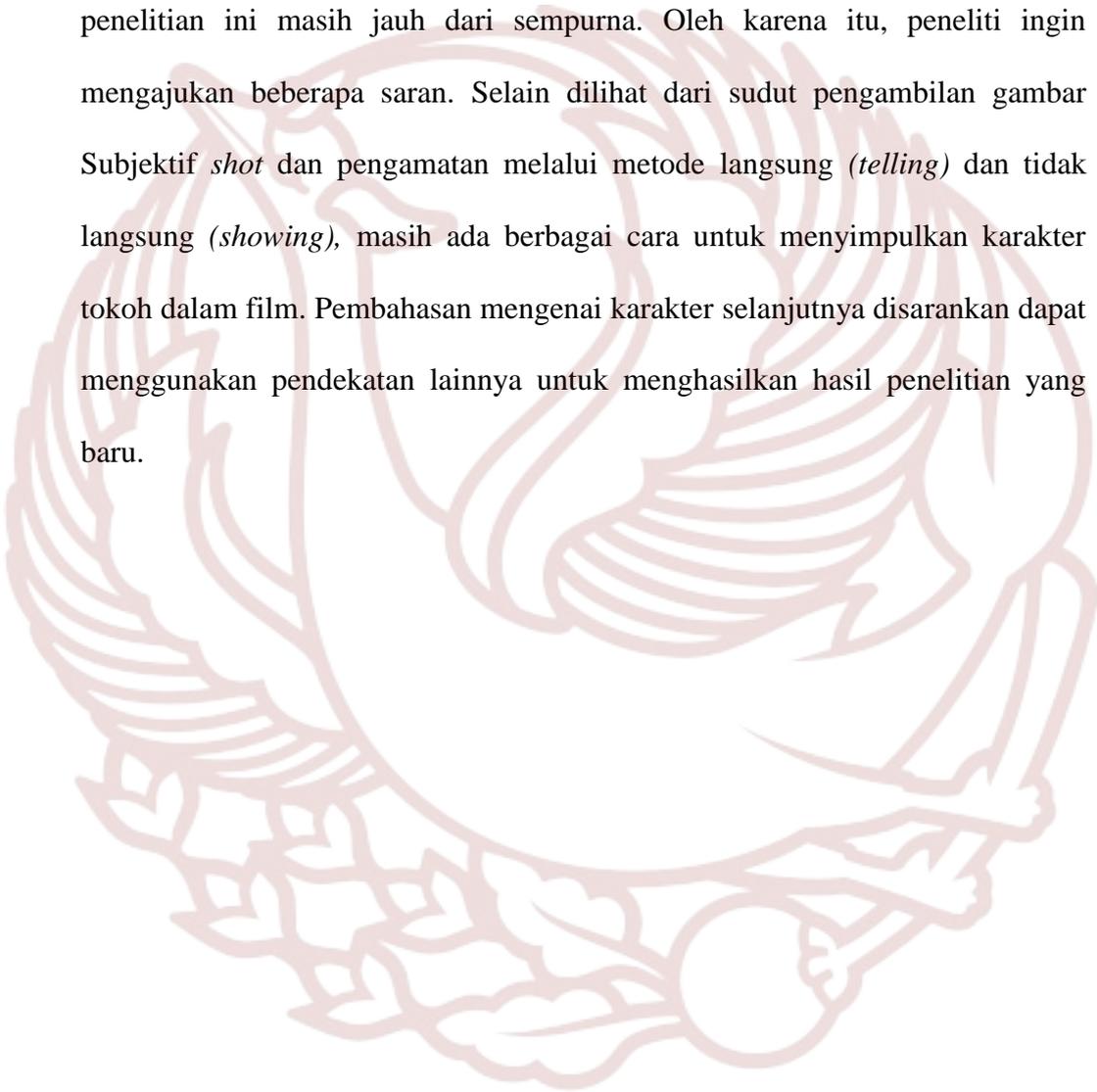
Penggunaan sudut pengambilan gambar Subjektif *shot* dapat dijadikan pilihan untuk membangun emosi gambar dan memperkuat karakter tokoh, tergantung bagaimana penata kamera menggunakan beragam aspek sinematografi untuk menginterpretasikan cerita dari naskah. Membangun karakter tidak hanya dibangun dari adegan, namun sebuah *shot* juga dapat membangun karakter gambar yang mendukung jalannya cerita.

B. Saran

Shot merupakan aspek dari unsur sinematografi yang penting untuk mendukung sebuah film yang bagus, karena setiap *shot* waktu pengambilan gambar dalam sebuah film seharusnya memiliki motivasi tersendiri untuk mendukung pencapaian film tersebut dalam menjelaskan maksud dan tujuan dari cerita film tersebut. Dengan demikian, sebuah *shot* merupakan unsur sinematografi yang sangat perlu diperhatikan. Tidak hanya semata-mata merekam gambar sesuai dengan pengambilan gambar pada umumnya, tetapi

perlu diperhatikan juga motivasi dan alasan mengapa kita menggunakan tersebut.

Setelah melakukan penelitian dan analisis mengenai karakter tokoh Deon yang nampak dalam sudut pengambilan gambar Subjektif *shot*, peneliti merasa penelitian ini masih jauh dari sempurna. Oleh karena itu, peneliti ingin mengajukan beberapa saran. Selain dilihat dari sudut pengambilan gambar Subjektif *shot* dan pengamatan melalui metode langsung (*telling*) dan tidak langsung (*showing*), masih ada berbagai cara untuk menyimpulkan karakter tokoh dalam film. Pembahasan mengenai karakter selanjutnya disarankan dapat menggunakan pendekatan lainnya untuk menghasilkan hasil penelitian yang baru.



DAFTAR ACUAN

Data Buku

- Aditya, Coky Z. 2015. *Berbagai Terapi Jitu Atasi Emosi Sehari-hari*. Yogyakarta : FlashBook
- Bungin, Burhan. 2005. *Analisis Data Penelitian Kualitatif*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.
- HB. Sutopo. 2006. *Metode Penelitian Kualitatif*. Surakarta: UNS Press
- Minderop, Albertine. 2010. *Psikologi Sastra*. Jakarta: Yayasan Pustaka Obor Indonesia.
- Minderop, Albertine. 2013. *Metode Karakterisasi Telaah Fiksi*. Jakarta: Yayasan Pustaka Obor Indonesia.
- Moleong, Lexy J. 1996. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: CV. Remaja Rosdakarya.
- Pratista, Himawan. 2008. *Memahami Film*. Yogyakarta : Homerian Pustaka.
- Sani, Asrul. 1992. *Cara Menilai Sebuah Film*. Jakarta : Yayasan Citra
- Sugiyono. 2011. *Metode Penelitian Kuantitatif kualitatif dan R&D*. Bandung: Alfabeta.

Data Skripsi

- Hayuningtyas, Ariestya. 2014. *Komparasi karakterisasi tokoh Antagonis pada Drama Televisi Korea Monstar di B-Chanel dan Drama Televisi Indonesia Diam-diam Suka SCTV*. Surakarta: Program Studi Televisi dan Film, Jurusan Seni Media Rekam, Fakultas Seni Rupa dan Desain, Institut Seni Indonesia Surakarta.
- Maulidya, Karina. 2016. *Karakter Tokoh Utama Film Big Hero 6*. Surakarta: Fakultas Seni Rupa dan Desain Institut Seni Indonesia Surakarta.
- Natadjaja, Listia. 2006. *Analisis Sudut Pandang Kamera (Studi Kasus: Film Jelangkung dan Film The Ring I)*. Surabaya: Jurusan Desain Komunikasi Visual, Fakultas Seni dan Desain, Universitas Kristen Petra Surabaya.

Internet

http://filmindonesia.or.id/movie/title/lf-a009-14-139512_aku-kau-kua 8.03. diakses tanggal 3 Februari 2016 pukul 20.03 WIB

<http://metroballi.com/2014/09/11/resensi-film-aku-kau-dan-kua-potret-fenomena-jodoh/> (pdf) diakses tanggal 3 Februari 2016 pukul 19.48 WIB

<http://iza-anwar.blogspot.co.id/2015/06/aku-kau-kua-2014.html> diakses tanggal 31 Januari 2016 pukul 11.24 WIB

<https://fredyusanto.wordpress.com/2009/05/03/sudut-pengambilan-gambar/>. diakses tanggal 3 Februari 2016 pukul 20.14 WIB

<http://metroballi.com/2014/09/11/resensi-film-aku-kau-dan-kua-potret-fenomena-jodoh/>. diakses tanggal 3 Februari 2016 pukul 21.15 WIB

<http://www.klikstarvision.com>. diakses pada tanggal 23 maret 2017 pukul 19.29 WIB

